

**PENGARUH TERAPI MUSIK *NEW AGE* TERHADAP PENURUNAN SKALA
NYERI PADA PASIEN KANKER PAYUDARA DI UNIT KEMOTERAPI RSUD
PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
di Program Studi Ners Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :

Laila Purnamasari
NIM 120100298

**PROGRAM STUDI NERS
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2016**

**PENGARUH TERAPI MUSIK *NEW AGE* TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI
PADA PASIEN KANKER PAYUDARA DI UNIT KEMOTERAPI RSUD
PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL YOGYAKARTA**

INTISARI

Laila Purnamasari¹, Kirnantoro², Siti Arifah³

Program Studi Ners Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta
E-mail : Lailapmuchtat@yahoo.co.id

Latar belakang: Rasa nyeri yang dirasakan pada pasien kanker payudara salah satunya adalah akibat dari kerusakan jaringan yang menimbulkan rasa tidak nyaman, terutama pada saat nyeri hilang timbul, nyeri juga merupakan alasan utama pasien membutuhkan perawatan kesehatan. Pemberian musik *New Age* salah satunya adalah tindakan non farmakologis dengan menggunakan teknik distraksi atau mengalihkan dari fokus perhatian seseorang dari nyeri.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi musik *New Age* terhadap penurunan skala nyeri pada pasien kanker payudara di Unit Kemoterapi RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

Metode Penelitian: Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasy eksperiment* dengan *pre test and post test with control*, jumlah sampel sebanyak 38 responden yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu 19 kelompok intervensi dan 19 kelompok kontrol dengan cara *accidental sampling* dan memiliki kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Data diambil dengan menggunakan lembar observasi skala nyeri dan di analisis menggunakan *Paired sample T-test* dan *independent sampel t-test*.

Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan nyeri antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi sedangkan tidak ada perbedaan antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi didapatkan nilai *p value* = 0,000 < α = 0,05 (H_0 ditolak) sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan *p value* 0,832. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh terapi musik *New Age* terhadap penurunan skala nyeri pada pasien kanker payudara di Unit Kemoterapi RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Kesimpulan: yaitu terdapat perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa terapi musik *New Age* pada kelompok intervensi.

Kata Kunci: Musik *New Age*, Skala nyeri, Kanker payudara.

¹ Universitas Alma Ata Yogyakarta

² Poltekes Kemenkes Yogyakarta

THE INFLUENCE OF *NEW AGE* MUSIC THERAPY ON THE DECLINE OF PAIN SCALE OF PATIENTS WITH BREAST CANCER IN CHEMOTHERAPY UNIT OF PANEMBAHAN SENOPATI GENERAL HOSPITAL BANTUL YOGYAKARTA

ABSTRACT

Laila Purnamasari¹, Kirnantoro², Siti Arifah³

Nursing Sciences Study Program of
Alma Ata University of Yogyakarta
E-mail : Lailapmuchtart@yahoo.co.id

Background :The pain which affects patients with breast cancer is a result of tissue disorder which leads to discomfort, especially when the pain emerges and disappears. The pain is also a major reason of patients' needs of health care. The exposing of *New Age* music is one of non-pharmacological interventions by using distraction technique or taking someone's attention away from any pain.

Objective :This study is aimed at identifying the influence of *New Age* music therapy on the decline of pain scale of patients with breast cancer in Chemotherapy unit of Panembahan Senopati General Hospital, Bantul, Yogyakarta

Method : This is a *quasy experimental* study with controlled *pre-test* and *post-test* toward samples as many as 38 respondents divided into 2 groups which are 19 respondents in intervention group and 19 respondents in control group through *accidental sampling* method and have inclusion and exclusion criteria already determined earlier by the researcher. Data is collected by applying pain scale observational sheets and analyzed by using *Paired Sample T-test* and *independent sample t-test*.

Result :This study revealed a difference of the pain between *pre-test* and *post-test* in the intervention group whereas there is no difference between *pre-test* and *post-test* in control group. In intervention group, *p value* is figured out as $0,000 < \alpha = 0,05$ (H_0 is rejected) and in control group, *p value* is figured out as 0,832. The analysis result indicates influence of *New Age* music therapy on the decline of pain scale of patients with breast cancer in Chemotherapy Unit of Panembahan Senopati General Hospital, Bantul, Yogyakarta.

Conclusion :There is a difference of pain scale prior to and after intervention of exposing *New Age* music therapy toward intervention group.

Keywords :*New Age* music, Pain Scale, Breast Cancer.

¹ Alma Ata University of Yogyakarta

² Poltekes Kemenkes of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Golongan penyakit tidak menular disebut juga dengan *non communicable- diseases* (NCD). Di dunia 12% dari seluruh kematian disebabkan oleh kanker dan pembunuh nomor 2 setelah penyakit kardiovaskular. WHO dan World Bank 2005 memperkirakan setiap tahun, 12 juta orang di seluruh dunia menderita kanker dan 7,6 juta diantaranya meninggal dunia. Jika tidak dikendalikan, diperkirakan 26 juta orang akan menderita kanker dan 17 juta meninggal karena kanker pada tahun 2030. Ironisnya, kejadian ini akan terjadi lebih cepat di Negara miskin dan berkembang (*International Union Against Cancer/UICC, 2009*)¹.

Menurut Riset kesehatan Dasar pada tahun 2013 Prevalensi kanker di Indonesia sebesar 1,4 per 1.000 penduduk serta merupakan penyebab kematian nomor 7 (5,7%) dari seluruh penyebab kematian. Berdasarkan data *International agency for research on Cancer* (IARC) Insidens kanker payudara di Indonesia sebesar 40 per 100.000 perempuan dan kanker leher rahim 17 per 100.000 perempuan². Berdasarkan data Riset kesehatan Dasar, badan penelitian dan pengembangan Kementerian kesehatan RI, dan data penduduk sasaran, pusat data informasi Kementerian kesehatan

RI pada tahun 2013, jumlah kasus kanker payudara berdasarkan provinsi di Indonesia kasus tertinggi ada di provinsi D.I. Yogyakarta yaitu sebesar 2,4 % atau 4.325 kasus³.

Kanker merupakan penyakit berstadium terminal, Gejala yang dirasakan pasien adalah rasa nyeri, disebabkan oleh sindroma kanker. Faktor akibat pengobatan tumor terjadi pada 20% penderita kanker disertai rasa nyeri yang di akibatkan oleh proses pembedahan, radiasi maupun akibat kemoterapi. Sedangkan nyeri tidak langsung akibat dari pertumbuhan tumor, pengobatan nyeri yang tidak langsung akibat tumor ataupun pengobatan terjadi pada 10% penderita kanker disertai rasa nyeri seperti keadaan pada nyeri otot dan tulang, sakit kepala atau migren terjadi akibat ketegangan jaringan⁴.

Terapi pengobatan diberikan pada pasien dengan kanker yaitu terapi paliatif. Terapi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup penderita kanker stadium terminal, berupaya untuk pencegahan serta mengatasi gejala (nyeri) dan masalah psikososial⁴. Perawatan paliatif tidak lagi digunakan hanya untuk penyembuhan saja, tetapi untuk mengurangi penderitaan yang dialami pasien. Beberapa karakteristik perawat paliatif adalah mengurangi rasa sakit (nyeri) dan keluhan lain yang

menggangu, dengan menggunakan *respite care* atau suatu layanan yang bersifat psikologis menggunakan konseling oleh psikolog, bersosialisasi dengan penderita kanker atau dengan menggunakan terapi musik⁵.

Terapi Musik memiliki pengaruh yang besar terhadap pusat fisik dan jaringan saraf pada tubuh manusia. Musik juga memiliki pengaruh terhadap sistem saraf simpatis (tidak sadar) atau otomatis, baik secara langsung maupun tidak langsung⁶. Sementara musik-musik sedatif atau musik relaksasi menurunkan detak jantung, tekanan darah, menurunkan tingkat rangsang (nyeri) dan secara umum membuat tenang⁷.

Menurut Hidayat, Keahlian menggunakan musik atau elemen musik oleh terapis untuk meningkatkan, mempertahankan dan mengembalikan kesehatan mental, fisik, emosional dan spiritual. *Potter* juga mendefinisikan terapi musik sebagai teknik yang digunakan untuk menyembuhkan suatu penyakit dengan menggunakan bunyi atau irama tertentu⁸. Musik *New Age* merupakan musik dengan nada lambat yang dapat menyeimbangkan gelombang otak menuju gelombang alpha dimana gelombang tersebut memproduksi hormon serotonin dan endorfin (analgesik alami) yang menimbulkan reaksi individu merasa

nyaman, tenang dan mengurangi stress dan ketegangan fisik sehingga membantu tubuh untuk menyembuhkan diri sendiri⁹.

Penyembuhan dengan suara dan nyanyian telah dilakukan sejak zaman dahulu, Ada beberapa agama menggunakan musik dalam kegiatan ritual mereka selama ribuan tahun. lagu-lagu nina bobo lagu ini dapat memudahkan seorang anak untuk tidur¹⁰. Terapi musik dapat digunakan individu untuk memonitor dirinya secara terus menerus terhadap indikator ketegangan, serta untuk membiarkan dan melepaskan dengan sadar jika terjadi ketegangan yang dirasakan oleh tubuh¹¹. Oleh karena itu musik dapat digunakan sebagai media terapi pengobatan.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Unit Kemoterapi RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta, terdapat 60 pasien kanker payudara. kemudian didapatkan hasil wawancara dengan ke 3 pasien kanker payudara pada saat kemoterapi pasien mengatakan nyeri ringan sampai sedang dengan skala 3 sampai 5 (*pre*) setelah dikaji skala nyeri pasien diberikan intervensi musik *New Age* selama 30 menit kemudian dikaji kembali skala nyeri ke 3 pasien dengan hasil skala nyeri berkurang menjadi skala 2 sampai 1, hal ini menunjukkan

bahwa skala nyeri berkurang setelah diberikan intervensi. Mengingat pentingnya keluhan nyeri ringan maupun sedang yang mengganggu fisiologis dan kenyamanan pasien merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh perawat kemoterapi, maka diperlukan terapi untuk meminimalkan nyeri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti terapi musik *New Age* salah satu terapi non-farmakologi, sebagai terapi penurunan skala nyeri pada pasien kanker payudara. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Terapi Musik *New Age* Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien Kanker Payudara di Unit Kemoterapi RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta ”

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah *quasy-eksperimen design* dengan rancangan *Non Equevalent Control Group*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang sedang menjalani kemoterapi kanker payudara sebanyak 60 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling* yaitu sampel diambil dari responden atau kasus yang kebetulan ada disuatu tempat atau keadaan tertentu. Jumlah sampel

dihitung menggunakan rumus besar sampel menurut rumus slovin dengan jumlah sampel 38 orang terbagi menjadi dua kelompok 19 kelompok intervensi dan 19 kelompok kontrol.

Analisa data menggunakan analisis *Univariat* dan *Bivariat* dengan *Independent sampel t-test* dan *Paired t-test*. Selain itu variabel *independent* penelitian ini yaitu skala nyeri, sedangkan variabel *dependent* yaitu terapi musik *New Age*.

HASIL DAN BAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah pasien kanker payudara yang memenuhi standar kriteria. Secara lengkap karakteristik responden akan disajikan dalam tabel berikut:

Hasil Analisis Data Univariat Karakteristik responden

Tabel 1

Karakteristik Responden Di Unit
Kemoterapi RSUD Panembahan
senopati Bantul Yogyakarta

Karakteristik Responden	f	(%)
Usia		
40-59	23	60,5%
≥60	15	39,5%
Total	38	100%
Pendidikan		
Tidak sekolah	1	2,6%
SD	11	28,9%
SMP	14	36,8%
SMA	8	21,1%
PT	4	10,5%
Total	38	100%
Pekerjaan		
Petani	3	7,9%
Wiraswasta	11	28,9%
Buruh	2	5,3%
IRT	21	55,3%
PNS	1	2,6%
Total	38	100%

Sumber : Data primer tahun 2016

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia diantara 40-59 tahun yaitu sebanyak 23 responden (60,5%), sedangkan yang berusia ≥60 tahun sebanyak 15 responden (39,5%). Pada karakteristik pendidikan dan pekerjaan, sebagian besar mempunyai pendidikan terakhir SMP yaitu sebanyak 14 responden dan mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 21 responden (55,3%)

Tabel 2

Skala Nyeri Responden Sebelum dan
Sesudah Diberikan Terapi Musik *New Age*
pada Kelompok Kontrol Di Ruang
Kemoterapi RSUD Panembahan senopati
Bantul Yogyakarta

Skala nyeri	Pre		Post	
	f	%	f	%
Ringan	5	26,3%	4	21,1%
Sedang	12	63,2%	13	68,4%
Berat	2	10,5%	2	10,5%
Total	19	100%	19	100%

Sumber : Data primer tahun 2016

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar skala nyeri yang dirasakan sebelum diberikannya terapi musik *New Age* pada kelompok kontrol dalam katagori sedang yaitu sebanyak 12 responden (63,2%), sedangkan skala nyeri yang dirasakan setelah diberikannya terapi musik *New Age* sebagian besar dalam katagori sedang pula yaitu sebanyak 13 responden (68,4%).

Tabel 3

Skala Nyeri Responden Sebelum dan
Sesudah Diberikan Terapi
Musik *New Age* pada Kelompok
Intervensi Di Unit Kemoterapi
RSUD Panembahan senopati
Bantul Yogyakarta

Skala nyeri	Pre		Post	
	f	%	f	%
Ringan	5	26,3%	13	68,4%
Sedang	12	63,2%	6	31,6%
Berat	2	10,5%	0	0%
Total	19	100%	19	100%

Sumber : Data primer tahun 2016

Tabel3 menunjukkan bahwa sebagian besar skala nyeri yang dirasakan sebelum diberikannya terapi

musik *New Age* dalam katagori sedang yaitu sebanyak 12 responden (63,2%), sedangkan skala nyeri yang dirasakan setelah diberikannya terapi musik *New Age* sebagian besar dalam katagori ringan yaitu sebanyak 13 responden (68,4%).

Hasil Analisis Data Bivariat

Tabel 4

Perbedaan Skala nyeri Sebelum dan Sesudah Diberikan Terapi Musik *New Age* Pada Kelompok Kontrol Di Unit Kemoterapi RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Kelompok Kontrol	Median (min-max)	Mean±SD	P Value
Pretest	5 (2-8)	4,52±1,64	
Posttest	4 (2-8)	4,78±1,47	0,056

Sumber : Data primer tahun 2016

Tabel 4 menunjukkan terdapat perbedaan nilai mean skala nyeri antara sebelum diberikannya intervensi dan setelah diberikannya intervensi musik *New Age* sebesar -0,26, dan perbedaan standar deviasi sebesar 0,56, dengan nilai *p value* uji statistik *Paired T-Test* $p=0,056$ ($p<0,05$) yang berarti bahwa secara statistik tidak adaperbedaan antara skala nyeri sebelum dan sesudah diberikannya terpi musik *New Age* pada kelompok kontrol.

Tabel 5

Perbedaan Skala nyeri Sebelum dan Sesudah Diberikan Terapi Musik *New Age* Pada Kelompok Intervensi Di Unit Kemoterapi RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Kelompok Intervensi	Median (min-max)	Mean±SD	P Value
Pre	4 (2-7)	4,42±1,38	0,000
Post	3 (1-5)	3,05±1,07	

Sumber : Data primer tahun 2016

Tabel 5 menunjukkan terdapat perbedaan nilai mean skala nyeri antara sebelum diberikannya intervensi dan setelah diberikannya intervensi musik *New Age* sebesar 1,36, dan perbedaan standar deviasi sebesar 0,89 dengan nilai *p value* uji statistik *Paired T-Test* $p=0,000$ ($p<0,05$) yang berarti bahwa secara statistik ada perbedaan antara skala nyeri sebelum dan sesudah diberikannya terapi musik *New Age* pada kelompok intervensi.

Tabel 6

Perbedaan Skala Nyeri Pada Kelompok Kontrol Dan Intervensi Di Unit Kemoterapi RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Kelompok	Mean±SD	P Value
Skala nyeri pre intervensi	4,42±1,38	0,832
skala nyeri pre kontrol	4,52±1,64	
Skala nyeri post intervensi	3,05±1,07	0,000
skala nyeri post kontrol	4,78±1,47	

Sumber : Data primer tahun 2016

Tabel 6 menunjukkan terdapat perbedaan nilai skala nyeri *pre* intervensi dan *pre* kontrol dengan

selisih mean -0,10, standar deviasi -0,25 dengan signifikansi atau nilai *p value* uji statistik *Independent T-Test* $p=0,832$ ($p>0,05$) yang berarti bahwa secara statistik tidak ada perbedaan antara skala nyeri kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebelum diberikannya terapi musik *New Age*, sedangkan setelah diberikan terapi musik *New Age* terdapat perbedaan skala nyeri pada kelompok kontrol dan intervensi yang ditunjukkan dengan nilai *p value* uji statistik *Independent T-Test* $p=0,000$ ($p<0,05$) dengan selisih mean -1,73 dan standar deviasi -0,39

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Unit Kemoterapi RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta dimana pada karakteristik usia responden sebagian besar berada pada usia 40-59 tahun yaitu sebanyak 23 responden (60,5%), dan yang berusia ≥ 60 tahun sebanyak 15 responden (39,5%). Menurut *Parkway Cancer Center* bahwa insiden yang tertinggi pada pasien kanker ada pada kelompok usia 55-59 tahun dan resiko kanker payudara semakin tinggi seiring akan bertambahnya usia⁵. Saraswati juga mengemukakan bahwa kanker payudara dapat terjadi dan meningkat

pada kalangan remaja keatas¹². Hal ini dikuatkan oleh beberapa adanya teori yang menyebutkan insiden pada kanker akan meningkat sejalan dengan pertumbuhan usia, seperti yang dikemukakan oleh *American Cancer Society*, 76% insiden kanker terjadi pada usia diatas 55 tahun, hal ini juga di dukung oleh pendapat Smeltzer bahwa insiden kanker lebih sering terjadi pada usia 65 tahun keatas¹³.

Pada karakteristik pendidikan didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan SMP yaitu sebanyak 14 responden (36,8%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Widiawaty dengan hasil bahwa sebagian besar responden di Borokulon Banyurip memiliki pendidikan menengah pertama yaitu sebanyak 44,3% dari total 61 responden¹⁴. Status pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap terhadap adanya gejala kanker payudara seperti adanya benjolan kecil pada payudara yang biasanya diabaikan oleh kebanyakan wanita¹⁵. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar, orang yang berpendidikan tinggi umumnya akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi dan berfikir jauh tentang keuntungan yang diperoleh dari

gagasan tersebut. Tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi kemampuan individu dalam mengontrol hidupnya, individu termotivasi untuk memelihara kesehatan dengan lebih baik dengan sikap positif dalam hidup dengan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin.

Pada karakteristik pekerjaan didapatkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 16 responden (42,1%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan seseorang juga menentukan status kesehatan seseorang. Jenis pekerjaan mengindikasikan status ekonomi dan pendapatan yang dimiliki responden. Dengan status ekonomi yang makin meningkat kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan juga akan meningkat, selain itu pada kelompok ekonomi keatas paparan informasi tentang penyakit kanker akan lebih besar dibandingkan pada kelompok yang menengah kebawah, sehingga kasus tumor payudara akan meningkat sesuai dengan status ekonomi dan pekerjaan responden.

2. Skala Nyeri Responden Kelompok Kontrol

Nyeri merupakan sensasi yang tidak nyaman dan pengalaman emosi yang terutama berhubungan dengan

kerusakan jaringan. Hasil penelitian yang dilakukan di Unit kemoterapi RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta terhadap 38 responden yang mengalami kanker payudara yang terbagi atas 19 responden kelompok kontrol dan 19 responden kelompok intervensi, didapatkan bahwa pada responden kelompok kontrol sebagian besar skala nyeri pada *pre* kontrol dalam katagori sedang yaitu sebanyak 12 responden (63,2%), sedangkan skala nyeri responden pada *post* kontrol sebagian besar dalam katagori sedang pula yaitu sebanyak 13 responden (68,4%), dengan selisih mean sebesar -0,26. Hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara skala nyeri *pre* kontrol dengan *post* kontrol yang ditunjukkan dengan hasil *p value* uji statistik *paired T-Test* $p=0,056$ ($p>0,05$). Skala nyeri yang dirasakan responden salah satunya dipengaruhi oleh pengalaman masa tentang nyeri dan waktu lamanya serangan nyeri tersebut. Seseorang yang pernah berhasil mengatasi dimasa lampau dan saat ini nyeri yang sama timbul, maka ia akan lebih mudah mengatasi nyerinya. Akan sama halnya dengan responden dengan tipe nyeri kronis yang berdasarkan lamanya intensitas serangan nyeri, responden akan mempersepsikan nyeri sebagai hal

yang biasa dikarenakan lamanya nyeri dirasakan seperti pada pasien dengan kanker payudara¹³.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novita, dengan hasil bahwa terdapat perbedaan yang bermakna skala nyeri yang dirasakan responden *pre* kontrol dengan skala nyeri *post* kontrol yang ditunjukkan dengan nilai *p value* uji statistik *paired T-Test* $p=0,000$ ($p<0,05$)¹⁶. Nyeri adalah kombinasi dari respon sensoris, afektif (kejiwaan) dan kognitif, sehingga hubungan nyeri dengan kerusakan jaringan tidak sama dan tidak konstan. Secara patofisiologi nyeri dapat dibagi menjadi 3 kelompok yaitu nyeri Somatik, nyeri yang timbul akibat kerusakan jaringan misalnya metastasis tulang, nyeri viseral yaitu nyeri yang timbul akibat kerusakan organ atau alat dalam tubuh seperti nyeri perut karena pembesaran hati karena kanker hati atau kanker lain yang bermetastasis ke hati, nyeri neuroganik merupakan Sistem saraf pada saat normal menyalurkan rangsangan yang merugikan dari sistem saraf tepi (SST) ke sistem saraf pusat (SSP) yang dapat menimbulkan suatu rangsangan nyeri. jenis nyeri ini memiliki kualitas nyeri seperti perih, terbakar ataupun seperti tersengat arus listrik¹⁷. Pada penelitian pengukuran skala nyeri yang dirasakan responden

diukur menggunakan skala *Numeric Rating Scale* (NRS), dimana penilaian nyeri menggunakan skala mulai dari 0 dideskripsikan sebagai tidak ada nyeri, skala 1-3 dideskripsikan sebagai nyeri ringan yaitu ada rasa nyeri (mulai terasa tapi masih dapat ditahan), skala 4-6 dideskripsikan sebagai nyeri sedang yaitu ada rasa nyeri, terasa mengganggu dengan usaha yang cukup kuat untuk menahanya. Skala 7 sampai 10 nyeri yang sangat berat tidak tertahankan, dapat terlihat dari ekspresi wajah meringis kesakitan¹⁶.

3. Skala nyeri responden kelompok intervensi

Hasil distribusi frekuensi skala nyeri responden sebelum diberikannya terapi musik *New Age*, sebagian besar termasuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 12 responden (63,2%) dan skala nyeri pasien setelah diberikannya terapi musik *New Age* sebagian besar termasuk dalam katagori ringan yaitu sebanyak 13 responden (68,4%) dengan selisih mean sebesar 1,36. Secara statistik terlihat bahwa ada perbedaan skala nyeri yang dirasakan sebelum dan setelah diberikannya terapi musik *New Age* dengan nilai *p value* uji statistik *Paired T-Test* $p=0,000$ ($p<0,05$). Salah satu metode non-farmakologis yang di digunakan untuk meredakan nyeri adalah distraksi, suatu

teknik pengalihan perhatian individu ke hal-hal lain selain itu dapat menurunkan kekhawatiran terhadap nyeri¹⁸.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lestari dengan hasil bahwa terdapat perbedaan skala nyeri pasien di RSUD Dr. H Soewondo Kendal sebelum dan sesudah diberikannya tercapai musik dengan hasil *p value* 0,000 ($p < 0,05$)¹⁹. Terapi musik merupakan Penggunaan musik untuk relaksasi, mempercepat penyembuhan, meningkatkan fungsi mental dan menciptakan rasa sejahtera. Musik dapat mempengaruhi fungsi-fungsi fisiologis, seperti respirasi, denyut jantung dan tekanan darah⁷. Musik juga merangsang pelepasan hormon endorfin, hormon tubuh yang menimbulkan reaksi individu merasa nyaman, tenang dan mengurangi stres serta ketegangan fisik sehingga membantu tubuh mengurangi rasa nyeri⁹. Musik juga memiliki pengaruh terhadap sistem saraf simpatis atau otomatis baik secara langsung maupun tidak langsung menurunkan detak jantung, tekanan darah serta tingkat rangsang terhadap nyeri dan secara umum membuat tenang⁷.

4. Perbedaan Skala Nyeri Pada Kelompok Kontrol Dan Intervensi Sebelum Dan Sesudah Diberikannya Terapi Musik *New Age*.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *T-Test Independent* didapatkan bahwa terdapat perbedaan skala nyeri pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi setelah diberikannya terapi musik *New Age* dengan nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$), selanjutnya diketahui bahwa tidak ada perbedaan antara skala nyeri kelompok intervensi dengan kelompok kontrol sebelum diberikannya pendidikan kesehatan yang ditunjukkan dengan nilai *p value* 0,832 ($p > 0,05$).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skala nyeri pada kelompok kontrol dan intervensi setelah diberikannya terapi musik *New Age*. Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Novita dengan hasil bahwa terdapat perbedaan skala nyeri responden yang diberikan terapi musik dengan responden yang tidak diberikan terapi musik yang ditunjukkan dengan hasil *p value* 0,000 ($p < 0,005$)¹⁶. Elsevier didalam Karendehi mengemukakan bahwa musik yang sejak awal sesuai dengan suasana hati individu, merupakan pilihan yang paling baik²⁰. Musik juga dapat mengubah persepsi individu tentang waktu. Musik

Mars yang memiliki nada yang cepat dan berulang-ulang dapat mempercepat langkah individu. Musik yang bersifat klasik menimbulkan perilaku yang lebih teratur. Sedangkan musik Romantis atau musik *New Age* melunakkan suasana yang penuh ketegangan. Kadang-kadang musik *New Age* dapat membuat waktu seakan-akan berhenti. Sebaliknya, dalam lingkungan rumah sakit atau klinik, dimana menit-menit dapat terasa seperti berjam-jam²¹.

Musik relaksasi merupakan salah satu jenis musik yang dapat merangsang gelombang alpha²², dimana gelombang alpha memacu pelepasan endorfin dan serotonin²². Seperti diketahui bahwa endorfin memiliki efek relaksasi pada tubuh. Endorfin juga sebagai ejektor dari rasa rileks dan ketenangan yang timbul, midbrain mengeluarkan *Gama Amino Butyric Acid* (GABA) yang berfungsi menghambat hantaran impuls listrik dari satu neuron ke neuron lainnya oleh neurotransmitter didalam sinaps. Selain itu midbrain juga mengeluarkan enkepalin dan beta endorfin. Zat tersebut dapat menimbulkan efek analgesia yang akhirnya mengeliminasi neurotransmitter rasa nyeri pada pusat persepsi dan interpretasi sensorik somatic di otak sehingga efek yang muncul adalah nyeri berkurang²³.

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagian besar responden berusia diantara 40-59 tahun, dengan pendidikan terbanyak yaitu SMP, dan sebagian besar responden berkerja sebagai ibu rumah tangga.
2. Tidak ada perbedaan skala nyeri responden pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikannya intervensi
3. Terdapat perbedaan skala nyeri responden sebelum dan sesudah diberikannya terapi musik *New Age* pada kelompok intervensi.
4. Tidak terdapat perbedaan skala nyeri sebelum diberikannya terapi musik *New Age* pada kelompok kontrol dan intervensi.
5. Terdapat perbedaan skala nyeri sesudah diberikannya terapi musik *New Age* pada kelompok kontrol dan intervensi.

Daftar Rujukan

¹Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2010), *Jika tidak dikendalikan 26 juta orang di dunia menderita kanker*. www.depkes.go.id diakses pada tgl 20 desember 2015 14.00, 2015

²RI, KK. *Pusat data dan informasi (Situasi penyakit kanker)*. Diakses pada tgl 19 desember 2015 16.01: Jakarta; 2015

³RI, KK. *Pusat data dan informasi (Stop Kanker)*. Diakses pada tgl 22 desember 2015 10.11: Jakarta, 2015

⁴Azis, M Farid, Witjaksono J, Rasjidi I, *Panduan Pelayanan Medik: model Interdisiplin Penatalaksanaan Kanker Serviks Dengan Gangguan Ginjal*, jakarta: EGC, 2008.

⁵Cancer Center, Perawatan Paliatif, Perawatan yang Tidak untuk Menyembuhkan, 2012
<http://majalahkesehatan.com/perawatan-paliatif-perawatan-yang-untuk-menyembuhkan/>25 desember 2015 10.35

⁶Bassano M, Beailie J, McCann D, *Terapi Musik & Warna : Cara Dasyat Hidup Lebih Sehat Dan Bahagia*, Yogyakarta: 2015.

⁷Djohan, *TERAPI MUSIK : Teori dan Aplikasi* ; Yogyakarta, 2006.

⁸Suryana, Dayat, *Terapi Musik : Arti Terapi Musik* 2012.

⁹Utami, Chafifah” *Pengaruh terapi New Age terhadap Kualitas Tidur pada Pasien Rawat Inap di Ruang Mawar RSUD Dolopo Kabupaten Madiun*”, 2013.

¹⁰Goldberg B, *Self Hypnosis : Bebas Masalah Dengan Hypnosis*, Yogyakarta : B-first, 2007.

¹¹Potter, P.A and Perry, A.G, *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses dan Praktek*, Volume 2, Edisi7, EGC, Jakarta : Salemba Medika, 2010.

¹²Saraswati , *52 Penyakit Perempuan: Pencegah& Mengobati 52 Penyakit Yang Sering Diderita Perempuan*, Jakarta: Kata Hati, 2010.

¹³Smeltzer, Suzanne C, *Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddart.*, Edisi 8, Vol 2, Jakarta : Buku kedokteran, 2002.

¹⁴Widiawaty, N. 2012. Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Dan Tingkat Pengetahuan Wanita Tentang Kanker Payudara Dengan Kejadian Kanker Payudara Di Borokulon Banyuurip Purworejo.Skripsi.STIKes Aisiyah Yogyakarta.

¹⁵Purwoastuti, Endang ,*Kanker payudara: Pencegahan & Deteksi dini*, Yogyakarta:KANISIUS,2008.

¹⁶Novita Dian, *Pengaruh Terapi Musik Terhadap Nyeri Post Operasi Open Reduction Internal Fixation (ORIF) di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung*, 2014.

¹⁷Judha dkk, *Teori Pengukuran Nyeri & Nyeri Persalinan*, yogyakarta : Nuha Medika, 2012

¹⁸Purwanto, *jurnal Efek Musik Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operasi di Ruang Bedah RSUP dr. Sardjito Yogyakarta* : Yogyakarta, 2008.

¹⁹Lestari Puji, Machmudah, Elisa, *Efektifitas Terapi Musik “Pachelbel Canon In D major” terhadap Skala Nyeri pada Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Umum Dr.H Soewondo Kendal*, 2014.

²⁰Karendehi S.D, Rompas J.S.sefti, Bidjuni H., *Pengaruh Pemberian Musik Terhadap Skala Nyeri Akibat Perawatan Luka Bedah Pada Pasien Pasca Operasi Di Ruang Perawatan Bedah Flamboyan Rumah Sakit TK. III 07.06.01 RW Mongisidi, Manado* : Manado, 2015.

²¹Campbell, Don, *Efek Mozart : Memanfaatkan Kekuatan Musik Untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreatifitas dan Menyehatkan Tubuh*, Jakarta: PT gramedia Pustaka Utama, 2002.

²²Guyton, A.C., dan Hall, *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Edisi 11., Jakarta : EGC, 2008.

²³(<http://www.lifetechnology.org/alphastate.htm>) diakses pada tgl 28 januari 2016 10.55